

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era modern ini sangat berdampak terhadap perubahan gaya hidup dan pola makan. Masyarakat tidak lagi mengkonsumsi makanan seimbang yang terdiri dari beraneka ragam jenis makanan dengan kandungan zat gizi lengkap dan seimbang, tetapi cenderung mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi lemak terutama lemak jenuh, kolesterol dan rendah serat (Padmiari, dkk, 2014). Gaya hidup dan pola makan inilah yang memicu timbulnya obesitas. Obesitas adalah akumulasi lemak secara berlebihan atau abnormal dalam tubuh sehingga dapat mengganggu kesehatan. Keadaan ini ditunjukkan dari ketidakseimbangan antara tinggi dan berat badan akibat jaringan lemak dalam tubuh sehingga terjadi kelebihan berat badan yang jauh melampaui berat badan ideal. (Rahman, 2014).

Obesitas dianggap sebagai faktor risiko yang erat kaitannya dengan beberapa penyakit degeneratif. Pada hasil penelitian tentang pemantau IMT di Bali (2004) menunjukkan bahwa prevalensi orang dewasa gemuk di Bali sebanyak 20,1%. Obesitas yang menetap selama periode waktu tertentu, kilokalori yang masuk melalui makanan lebih banyak dapat menyebabkan terjadinya gangguan system metabolic berupa hiperkolesterolemia. Hiperkolesterolemia disebabkan dari tingginya kadar kolesterol dalam darah. Peningkatan kadar kolesterol darah juga dapat disebabkan oleh kenaikan kolesterol yang terdapat pada verylow density lipoprotein dan low density lipoprotein sekunder karena peningkatan trigliserida

yang besar dalam sirkulasi apabila terjadi penumpukan lemak berlebihan di dalam tubuh (Santos, 2005; Thais, 2011).

Berdasarkan WHO saat ini 25% penduduk dunia memiliki kadar kolesterol yang tinggi dan menyebabkan 4,4 juta kematian karena penyakit jantung dan stroke. Kolesterol sebenarnya diperlukan dalam metabolisme tubuh. Misalnya sebagai pembentuk dinding sel, bahan baku asam empedu pengemulsi lemak, bahan baku vitamin D serta berperan sebagai bahan baku hormone seksual dan kortikosteroid atau hormone yang mempengaruhi volume dan tekanan darah, kadar gula darah, otot, serta kekebalan tubuh. (Padmiari, dkk, 2014).

Penyebab hiperkolesterolemia bukan karena status gizi dan jumlah lemak yang di konsumsi tetapi berkaitan dengan jenis konsumsi lemak (Padmiari, dkk 2014). Beberapa faktor yang mempengaruhi kadar kolesterol total adalah pola makan tinggi serat, tinggi lemak, kebiasaan merokok, jenis kelamin, obesitas dan aktivitas fisik (Annies, 2014). Seringnya mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak dapat menyebabkan meningkatnya kadar kolesterol total di dalam darah. Salah satu makanan yang mengandung lemak tinggi adalah daging babi. kandungan kolesterol pada tiap 100 gram bagian babi yaitu pada daging sebanyak 77 mg, hati babi sebanyak 368 mg, otak babi sebanyak 2530 mg, iga babi sebanyak 105 mg, jeroan babi sebanyak 420 mg, dan pada gajih babi sebanyak 200 mg. Sementara kebutuhan kolesterol dari makanan hanya 25%-40% (200-300 mg) dan selebihnya disintesis sendiri oleh tubuh (Astawan & Leomitro, 2009; Nilawati et al., 2008; Ruslianti, 2014; Saragih, 2011). Daging babi sangat umum dikonsumsi oleh umat hindu terutama merupakan makanan khas yang berasal dari provinsi Bali. Daging babi biasanya digunakan oleh masyarakat hindu di bali sebagai upacara keagamaan.

Selain daging babi yang biasanya digunakan dalam upacara keagamaan agama hindu, daging babi juga sering dijual di warung- warung babi dengan berbagai macam olahan makanan dengan menggunakan daging babi. Banyak makanan yang dapat di olah dengan menggunakan daging babi seperti lawar, tum, dan babi guling. Hal inilah yang membuat babi sangat unik, selain itu makanan ini kaya akan kandungan lemak jenuh (Juniartha, 2012).

Di bali daging babi sudah sangat umum di konsumsi, tidak hanya banyak di jumpai di warung-warung daging babi juga sering di masak dan dijadikan lauk sehari-hari oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik meneliti perbedaan kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi daging babi dan status obesitas pada masyarakat, namun dikarenakan situasi pandemi yang menyebabkan tidak bisa melakukan penelitian secara langsung, sehingga penelitian dilakukan melalui studi literature atau kajian pustaka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dirumsukan masalah sebagai berikut:  
“Apakah ada Perbedaan Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Konsumsi Daging Babi dan Status Obesitas Pada Masyarakat?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mendesripsikan Perbedaan Kadar Kolesterol Total Berdasarkan Konsumsi Daging Babi dan Status Obesitas Pada Masyarakat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kadar kolesterol total pada masyarakat
- b. Mengetahui status obesitas pada masyarakat

- c. Mengetahui konsumsi daging babi pada masyarakat
- d. Mengidentifikasi hubungan kadar kolesterol total dengan status obesitas
- e. Mengidentifikasi hubungan kadar kolesterol total dengan konsumsi daging babi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Dapat memberi informasi dan menambah wawasan masyarakat agar selalu memantau kadar kolesterol dan dapat memperhatikan konsumsi lemak untuk mencegah terjadinya kadar kolesterol tinggi.

##### 2. Manfaat teoritis

Dapat digunakan oleh penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang perbedaan kadar kolesterol total berdasarkan konsumsi daging babi dan obesitas dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis situasi yang terjadi di masyarakat melalui data yang ada.